

Analisis Visual Pergerakan Tokoh Utama Pada Film *Story Of Kale*

Visual Analysis of Main Character Movements in Films Story of Kale

Maysarah Dwiwana Kambami^{a,1}, Muhammad Rusdi Tanjung^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
aradwiwana27@gmail.com¹, rsd.adi@gmail.com²

ABSTRAK

Analisis visual adalah sebuah metode memahami karya seni yang berfokus pada elemen visual seperti sudut pengambilan gambar (angle), ukuran gambar (shot) serta komposisi. Perkembangan film sebagai salah satu hiburan begitu pesat. Sudah banyak tema dan genre yang telah di filmkan. Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Secara umum film selalu mengkolaborasikan antara visual dan audio. Akan tetapi, ada beberapa film yang dominan secara visual salah satunya adalah film *Story of Kale*. Film *Story of Kale* ini mengangkat cerita tentang karakter Kale yang sebelumnya muncul di film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'. Penelitian mengenai film *Story Of Kale* ini bertujuan untuk menganalisis bentuk visual dan pergerakan tokoh utama pada film. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk visual yang terdiri dari 7 komponen visual yaitu space (ruang), line (garis), shape (bentuk), tone (tingkatan warna), color (warna), movement (gerakan), dan rhythm (ritme). Komponen visual pada film berfungsi untuk mengomunikasikan suasana hati, emosi, dan gagasan, dan yang terpenting adalah memberikan struktur visual pada adegan-adegan yang terdapat pada film.

Kata Kunci : Film, *Story Of Kale*, Komponen Visual, Tokoh Utama.

ABSTRACT

Visual analysis is a method of understanding works of art that focuses on visual elements such as angle, shot size and composition. The development of film as a form of entertainment is very rapid. Many themes and genres have been filmed. Films are live images which are also often called movies. In general, films always collaborate between visuals and audio. However, there are several films that are visually dominant, one of which is the film *Story of Kale*. The film *Story of Kale* tells the story of the character Kale who previously appeared in the film 'Later We'll Tell You About Today'. This research on the film *Story Of Kale* aims to analyze the visual form and movements of the main character in the film. The result of this research is a visual form which consists of 7 visual components, namely space, line, shape, tone, color, movement and rhythm. The visual component of a film functions to communicate moods, emotions and ideas, and most importantly, provides a visual structure to the scenes in the film.

Keywords : Film, *Story Of Kale*, Visual Components, Main Characters.

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan film sebagai salah satu hiburan begitu pesat. Sudah banyak tema dan genre yang telah di filmkan. Di Indonesia sendiri film bergenre horor dan drama masih menjadi dominan. Hal ini dikarenakan cerita dari film drama dan horor begitu dekat dengan keseharian orang Indonesia. Film drama banyak membahas isu sosial dan kehidupan soal percintaan remaja, kehidupan berumah tangga serta isu sosial lainnya. Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif

sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata *kinematik* atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai *seluloid*.

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya (Teguh Tianton, 2013).

Film merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film (Himawan Pratista, 2008).

Film *Story of Kale: When Someone's in Love* disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko yang juga berperan sebagai penulis naskah bersama dengan Irfan Ramli. Film ini diperankan oleh Ardhito Purnomo dan Aurelie Moeremans serta Arya Saloka dan beberapa bintang lainnya. Film ini dirilis di *platform streaming digital*, Bioskop Online punya Visinema Pictures dan juga Netflix yakni pada tanggal 23 Oktober 2020.

Untuk melihat pergerakan tokoh utama pada film *Story of Kale*, digunakan pendekatan analisis secara visual. Secara teknis, analisis visual berkaitan erat dengan unsur sinematik yaitu sinematografi. Sinematografi merupakan sebuah ilmu atau seni fotografi gerak gambar dengan cara merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain baik itu secara elektronik melalui sebuah sensor gambar ataupun melalui kimiawi dengan cara bahan peka cahaya seperti stok film.

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas harus dapat mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil seperti jarak, komposisi, sudut, lama pengambilan, dan lain sebagainya bukan hanya merekam sebuah adegan semata. Aspek sinematografi mampu berperan aktif untuk mendukung naratif serta estetika pada sebuah film. Melalui elemen sinematografi akan terlihat proses pergerakan tokoh utama melalui visual yang sudah terekam dengan teknik sinematografi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penciptaan film berawal dari sebuah ide dan konsep skenario yang di rencanakan terlebih dahulu dan adanya suatu tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui visualisasi untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Berikut adalah faktor yang mempengaruhinya:

A. Aspek Sinematografi

Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek yakni kamera dan film, framing serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya seperti penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, efek visual, pewarnaan dan sebagainya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil seperti, jarak pengambilan gambar (shot), sudut pengambilan gambar (angle), komposisi gambar serta pergerakan kamera. Sementara durasi gambar mencakup lama atau durasi sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera (Himawan Pratista, 2008).

B. Kamera dan Film

Kamera dan film mencakup teknik – teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis kamera dalam produksi film yaitu kamera digital dan kamera film. Kamera film menggunakan format seluloid sementara kamera digital menggunakan format video. Kamera film umumnya digunakan untuk produksi film cerita biosko sedangkan kamera digital sering digunakan untuk produksi film dokumenter dan film independen.

1. Penggunaan lensa hampir memiliki kesamaan seperti halnya mata manusia yang mampu memberikan efek kedalaman, ukuran, serta dimensi suatu objek atau ruang. Beberapa jenis lensa diantaranya yaitu *short focal* atau *fide-angle*, *normal focal length*, *long focal length* atau *telephoto*, *zoom*, *zeep focus* dan *rack focus*.
2. Gerak gambar dengan kecepatan yang lebih lambat atau lebih cepat yang tentunya kita sudah tidak asing lagi dengan istilah *slow-motion* atau *fastmotion*. Ada juga teknik *reverse motion* yang jarang ditemukan pada sebuah film. Teknik ini membalikan kembali sebuah *shot* (berjalan mundur) menggunakan kecepatan normal, lebih cepat atau lebih lambat.
3. Teknik *superimpose* merupakan sebuah efek khusus yang paling sering digunakan. Dalam satu *frame* teknik ini dapat memadukan dua gambar atau lebih. Pada era silam, terdapat teknik yang populer yaitu dengan layar proyeksi atau sering disebut *back* dan *front projection*, sebuah teknik yang memungkinkan pengambilan gambar di studio tanpa harus ke lokasi sebenarnya.

B. Framing

Framing sangatlah penting dalam sebuah film karena melalui jendela inilah penonton dapat disuguhkan semua jalanan peristiwa. Kontrol sineas terhadap *framing* akan sangat menentukan persepsi penonton terhadap sebuah gambar atau *shot*. Adapun aspek *framing* terhadap gambar dibagi menjadi lima unsur utama yaitu:

1. Jarak pengambilan gambar (*shot*), jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam *frame*. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak tertentu karena dapat dimanipulasi menggunakan lensa *zoom*. Dimensi jarak kamera terhadap objek dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis tipe *shot* meliputi *extrme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, dan *extreme close up*.
2. Sudut pengambilan gambar (*angle*) adalah sudut pandang ketinggian kamera terhadap objek yang berada dalam *frame*. Secara umum sudut kamera dapat dibagi menjadi empat yakni *normal angle / eye level*, *high angle*, *low angle*, dan *frog angle*.
3. Komposisi gambar variasinya bisa banyak sekali namun komposisi gambar terkait dengan posisi objek dalam *frame* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni komposisi dinamis dan komposisi simetris.
4. Pergerakan kamera mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian serta jarak yang selalu berubah-ubah. Hampir semua film umumnya menggunakan pergerakan kamera dan sangat jarang sineas yang menggunakan kamera statis. Berikut beberapa jenis pergerakan kamera yang sering digunakan yakni *pan camera move*, *tilt*, *dolly*, dan *track*.

C. Durasi Gambar

Durasi sebuah gambar memiliki arti penting karena menunjukkan durasi cerita yang berjalan pada sebuah *shot*. Durasi cerita film umumnya sama dengan durasi *shot*. Jika semisal durasi sebuah *shot* adalah 10 detik maka durasi cerita adalah 10 detik. Pada pembahasan kecepatan gerak gambar, seorang sineas mampu mengatur durasi *shot* menjadi lebih lambat atau lebih cepat.

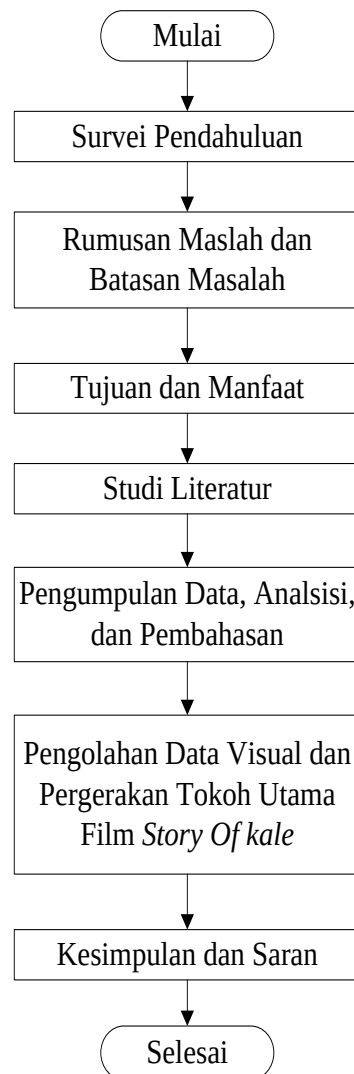
3. METODE

A. Objek Penelitian

Objek penelitian juga sering disebut sebagai suatu hal yang dapat dianalisis, diriset, dan diteliti. Penyebutan tersebut dapat muncul dikarenakan oleh suatu hal yang akan diteliti terdapat makna yang sama dengan objek penelitian. Objek penelitian tersebut dapat berupa suatu karya dan juga dapat berupa suatu peristiwa yang terjadi, bahkan dapat berupa hasil dari wawancara atau survei.

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan penelitian atau sasaran riset atau penelitian secara komprehensif. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan komprehensif, seperti asal-usul dari suatu wilayah, tugas dan fungsinya masing-masing, dan berkaitan dengan karakteristik wilayah (Iwan Satibi, 2017).

Pada penelitian ini penulis menggunakan *flowchart* sebagai rangkaian langkah penelitian, dimulai dari survei pendahuluan untuk menentukan rumusan masalah yang akan diteliti dari penjabaran latar belakang selanjutnya ditentukan batasan masalahnya, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Berikut adalah rangkaian langkah penelitian yang terdapat pada gambar *flowchart* berikut.



Gambar 1. *Flowchart* Metodologi Penelitian

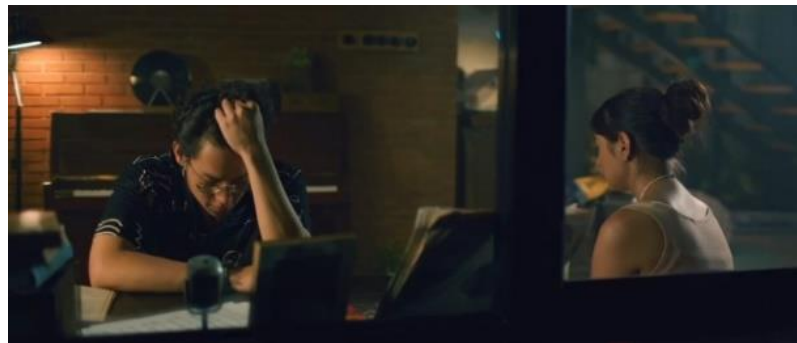
B. Sinopsis Film *Story Of Kale*

Sinopsis film *Story of Kale* diawali dengan karakter seorang Kale sedang menyanyikan sebuah lagu diiringi dengan bermain piano miliknya dimana lagu tersebut adalah ciptaan Kale dan Dinda. Kemudian tiba-tiba Dinda mengatakan ingin putus kepada Kale. Keputusannya yang secara tiba-tiba tersebut membuat Kale frustrasi dan meluapkan kemarahannya. Kale merasa hal tersebut bukanlah keputusan yang baik untuk mereka berdua pada saat ini. Pada alur cerita mundur memperlihatkan dimana Kale sudah berjanji kepada Dinda akan membahagiakan Dinda. Janji tersebut diucapkan Kale sesudah dirinya bertengkar dengan Argo yang tidak lain merupakan mantan kekasih Dinda. Argo disebut-sebut sebagai seorang kekasih yang memiliki sifat beracun dan membuat Dinda kerap menerima pukulan dan kata-kata kasar yang tidak sopan.



Gambar 2. Dinda Berselisih Paham Dengan Argo

Kemudian tidak lama Kale yang datang ingin membuktikan kepada Dinda bahwa ia akan bahagia jika bersamanya Kale, dan Dinda pun mencoba untuk memulai hubungan kembali dengan Kale. Kale dan Dinda terlihat sangat bahagia seiring berjalannya waktu. Perasaan nyaman dan tenang yang dialami oleh Dinda karena hubungannya dengan Kale membuatnya semakin terbuka. Namun selama 1 tahun lebih menjalin hubungan dengan Kale, Dinda menyatakan ingin putus dengan alasan sudah tidak sanggup lagi menjalin hubungan tersebut.



Gambar 3. Kale Bertanya Alasan Dinda Minta Putus

Pernyataan tersebut membuat Kale bingung karena ia merasa tidak ada masalah apapun dan baik-baik saja dengan Dinda. Setelah berbagai macam perdebatan, akhirnya Dinda berkata jujur bahwa ia pernah selingkuh dari Kale selama enam bulan. Dinda merasa alasan tersebut sudah cukup untuk membiarkan Dinda pergi dari Kale.



Gambar 4. Kale Membukakan Pintu Untuk Dinda

Pada akhirnya skenario cerita film *story of Kale* ini menceritakan hubungan Kale dan Dinda juga tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan, sifat dari Kale yang ternyata tidak jauh berbeda dengan sifat Argo sempat membuat Dinda merasa kecewa kepada Kale.

C. Alur Cerita Film *Story of Kale*

Film *Story of Kale: When Someone's in Love* dikemas dengan sangat rapi dan sederhana. Jika ditinjau kembali, film ini hanya mengisahkan tentang Dinda yang ingin putus dengan Kale, namun Angga dan Ipang selaku penulis skenario sukses membuat film menjadi sebuah cerita yang sangat baik. Penataan alur maju mundur yang halus tanpa gagal sedikit pun. Alur majunya membahas mengenai hubungan Kale dan Dinda secara perlahan lahan. Sedangkan alur mundurnya tampil untuk menegaskan beberapa momen yang sedang dibahas dari sekuens sebelumnya. Film ini juga menjelaskan satu persatu permasalahan hingga tuntas.

Aktng Ardhito Pramono dan Aurelie Moeremans cukup sukses dalam perannya masing-masing. Emosi yang diluapkan keduanya seakan-akan nyata, di mana Ardhito ‘menggila’ dalam aktingnya sebagai Kale, terlebih saat adegan Ardhito cemburu buta. Begitu pula dengan Aurelie yang totalitas dalam memainkan emosi layaknya wanita yang benar-benar tersakiti dalam hubungan tak sehat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu film yang tayang di Bioskop Online sejak 23 Oktober 2022 dengan layanan *streaming online* adalah *Story of Kale: When Someone's in Love*. Film tersebut di produksi oleh Visinema Pictures. Film ini merupakan film bergenre drama. Durasi film tersebut adalah 1 jam 17 menit. Film ini merupakan bagian dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Film ini akan memberikan pemahaman tentang masa lalu Kale kepada penonton. Cerita masa lalu di film NKCTHI yang membuat karakter Kale tumbuh menjadi seseorang yang tidak mudah jatuh cinta kembali. Film ini merupakan penghubung antara kedua film tersebut.

Diawali dengan Dinda sebagai lawan main Kale yang memiliki seorang kekasih dengan karakter pemaarah, dan saat itu juga kemunculan Kale. Kale diceritakan sebagai seorang personel dalam sebuah grup band. Kale yang merasa dengan hal tersebut akan dapat memberikan kesempatan baik untuknya agar bisa lebih dekat dengan Dinda. Alasan lainnya juga adalah dikarenakan Dinda yang merupakan *manager* sebuah band bernama Arah yang tentunya akan sangat sering bertemu dengan Kale di beberapa kesempatan. Kale menyimpan rasa kepada Dinda sejak awal pertemuan ini. Hal menarik lainnya adalah meskipun penyajian alur cerita yang maju mundur, hal ini tidak akan mempersulit penonton untuk mencerna maksud dari jalannya cerita.

Pada alur mundur di menit 00:39:02-00:47:21, *scene* menampilkan bagaimana Kale yang sedang berjuang agar dapat mencintai seorang Dinda dengan lebih baik dari mantan kekasih Dinda yaitu Argo.

Kemudian pada alur maju di menit 01:09:42-01:12:39 menampilkan bagaimana Kale yang berjuang agar dapat melepas Dinda dari hubungan yang sudah mereka berdua jalani. Film ini dibuat oleh Angga Dwimas Sasongko yang merupakan seorang produser yang paling produktif di Indonesia saat ini.

A. Tokoh dalam Film *Story of Kale*

1. Ardhito Pramono sebagai Kale.



Gambar 5. Tokoh Kale

Pada film *Story of Kale* tokoh Kale merupakan karakter utama dimana ia diceritakan sebagai seorang anak Band yang berhasil menyadarkan seorang Dinda akan bahaya dari sebuah *toxic relationship*. Setelah Dinda berhasil lepas dari hubungan yang *toxic*, Kale kemudian mengajak Dinda untuk menjalin hubungan dengannya. Hubungan yang mereka jalani tanpa Kale sadari ternyata ia juga sudah melakukan tindakan yang menyebabkan terjadinya *toxic relationship*. *Toxic relationship* dapat diartikan kedalam suatu hubungan yang disertai dengan sebuah tindakan kekerasan yang sengaja dilakukan dan ditujukan kepada pasangan.

2. Aureli Moeremans sebagai Dinda.



Gambar 6. Tokoh Dinda

Tokoh utama berikutnya pada film *Story of Kale* adalah tokoh Dinda dimana ia diceritakan sebagai seorang manajer Band Arah yang memiliki hubungan yang tidak sehat dengan Argo dan kemudian berhasil disadarkan oleh Kale sehingga ia dapat keluar dari sebuah *toxic relationship*. Setelahnya ia diceritakan menjalin hubungan dengan seorang Kale, tetapi sayangnya didalam hubungan keduanya ia kembali terlibat pada sebuah *toxic relationship*.

3. Arya Saloka sebagai Argo.



Gambar 7. Tokoh Argo

Argo diceritakan sebagai seorang laki-laki yang sebelumnya memiliki hubungan dengan Dinda dan melakukan tindakan yang mengarah pada *toxic relationship* didalam hubungannya.

4. Azizah Hanum sebagai Hanum.



Gambar 8. Tokoh Hanum

Salah satu pemeran pendukung dalam film *Story of Kale* adalah tokoh Hanum yang berperan sebagai seorang teman dari Dinda juga sekaligus personil Band Arah yang di manajeri oleh Dinda sendiri.

5. Tanta Ginting sebagai Tanta.



Gambar 9. Tokoh Tanta

Pemeran pendukung berikutnya adalah tokoh Tanta yang berperan sebagai seorang teman dari Dinda juga sekaligus personil Band Arah yang di manajeri oleh Dinda sendiri.

6. Gilbert Pohan sebagai Ibe.



Gambar 10. Tokoh Ibe

Ibe juga pemeran pendukung dalam film ini dan berperan sebagai seorang teman dari Dinda juga sekaligus personil Band Arah yang di manajeri oleh Dinda sendiri.

7. Roy Sungkono sebagai Roy.



Gambar 11. Tokoh Roy

Roy merupakan pemeran pendukung berikutnya pada film ini. Ia berperan sebagai seorang teman dari Dinda juga sekaligus personil Band Arah yang di manajeri oleh Dinda sendiri.

8. Dwiki Al Asyam sebagai Nyamuk.



Gambar 12. Tokoh Nyamuk

Nyamuk merupakan pemeran pendukung dalam film ini. Ia berperan sebagai teman Dinda sekaligus personil Band Arah yang di manajeri oleh Dinda.

B. Analisis Visual Pergerakan Tokoh Utama

Pergerakan tokoh dalam sebuah film dapat kita lihat melalui kontrol *sineas*. Berdasarkan pada penelitian dan analisa yang sudah dilakukan, adanya aspek sinematografi yang terdapat dalam film *Story of Kale*. Maka melalui beberapa *scene* gambar peneliti akan menunjukkan sinematografi yang ada melalui analisis visual pergerakan tokoh utama diantaranya :

1. *Scene* Kale sedang bermain piano.



(Sumber : Film *Story of Kale : When Someone's in Love*, 2020)
Gambar 13. *Scene* Kale Sedang Bermain Piano

Scene Kale sedang bermain piano adalah *scene* awal yang terdapat pada film, pada alur cerita dimana Dinda yang meminta putus dari Kale karena telah berselingkuh. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot long shot*, dimana tubuh fisik dari tokoh utama terlihat secara keseluruhan dengan latar belakang yang masih dominan. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 60 detik.

2. *Scene* Kale sedang berjalan mendekati Dinda.



(Sumber : Film *Story of Kale : When Someone's in Love*, 2020)
Gambar 14. *Scene* Kale Sedang Berjalan Mendekati Dinda

Scene Kale sedang berjalan mendekati Dinda dengan teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot medium long shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *frog angel* dengan pergerakan kamera yaitu *track*. Durasi pada *scene* ini adalah 7 detik.

3. Scene Kale berbicara dengan Dinda



(Sumber : Film *Story of Kale : When Someone's in Love*, 2020)

Gambar 15. Scene Kale Sedang Berbicara Dengan Dinda

Scene Kale sedang berbicara dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot extreme close up*. Sudut pengambilan gambar pada scene ini adalah *normal angel / eye level* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada scene ini adalah 18 detik.

4. Scene Kale sedang menikmati perjalanan konser



(Sumber : Film *Story of Kale : When Someone's in Love*, 2020)

Gambar 16. Kale Sedang Menikmati Perjalanan Konser

Scene Kale sedang menikmati perjalanan konser ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium close up*. Sudut pengambilan gambar pada scene ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada scene ini adalah 10 detik.

5. Scene Kale sedang berdebat dengan Dinda



(Sumber : Film *Story of Kale : When Someone's in Love*, 2020)

Gambar 17. Scene Kale Sedang Berdebat Dengan Dinda

Scene Kale sedang berdebat dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 110 detik.

C. Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis visual pergerakan tokoh utama dalam film *Story Of Kale*:

1. *Scene* Kale sedang bermain piano adalah *scene* awal yang terdapat pada film, pada alur cerita dimana Dinda yang meminta putus dari Kale karena telah berselingkuh. *Scene* ini adalah *scene* pembuka dalam film dimana setelah perdebatan yang dilakukan oleh Kale dan Dinda, Kale mencoba menenangkan diri dengan bermain piano dan Dinda yang masih termenung seakan bingung dengan keadaan. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot long shot*, dimana tubuh fisik dari tokoh utama terlihat secara keseluruhan dengan latar belakang yang masih dominan. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 60 detik.
2. *Scene* Kale sedang berjalan mendekati Dinda dengan teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot medium long shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *frog angel* dengan pergerakan kamera yaitu *track*. Durasi pada *scene* ini adalah 7 detik. *Scene* ini terjadi di atas balkon dimana tempat Band Arah yang dimanajeri oleh Dinda sedang melakukan konser. Pada *scene* ini Kale yang berjalan dari arah lain mendekati Dinda dan membuat sebuah obrolan mengenai perkelahian yang ia lakukan dengan Argo.
3. *Scene* Kale sedang berbicara dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot extreme close up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *normal angel / eye level* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 18 detik. Pada *scene* ini terjadi pembicaraan antara Kale dan Dinda yang membuat Kale seakan tidak percaya kepada Dinda yang lebih memilih untuk menghadiri acara ulang tahun adik Argo dari pada mengerjakan *project* yang sudah mereka rencanakan sebelumnya.
4. *Scene* Kale sedang menikmati perjalanan konser ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium close up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 10 detik. *Scene* ini terjadi di dalam sebuah bus yang membawa Kale, Dinda, dan personel Band Arah lainnya melakukan *tour* konser.
5. *Scene* Kale sedang berdebat dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 110 detik. *Scene* ini terjadi perdebatan hebat antara Kale dan Dinda. Kale mencoba menahan Dinda untuk tidak pergi dari hubungan mereka, namun Dinda tetap kekeh dengan keputusannya untuk mengakhiri hubungan mereka yang menurut Dinda sama saja halnya dengan hubungannya dengan Argo.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa teknik pengambilan gambar yang terjadi pada setiap *scene* berbeda – beda, kemudian *angle* pengambilan gambar juga berbeda, namun untuk pergerakan kamera lebih dominan pada tipe pergerakan *dolly moving camera*. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik.

1. *Scene* Kale sedang bermain piano adalah *scene* awal yang terdapat pada film. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot long shot*, dimana tubuh fisik dari tokoh utama terlihat secara keseluruhan dengan latar belakang yang masih dominan. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 60 detik.

2. *Scene* Kale sedang berjalan mendekati Dinda dengan teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot medium long shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *frog angel* dengan pergerakan kamera yaitu *track*. Durasi pada *scene* ini adalah 7 detik.
3. *Scene* Kale sedang berbicara dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot extreme close up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *normal angel / eye level* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 18 detik.
4. *Scene* Kale sedang menikmati perjalanan konser ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium close up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 10 detik.
5. *Scene* Kale sedang berdebat dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 110 detik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Aulia, Yenny. dan Mutia Rahmi Pratiwi. (2020). *Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. Vol.24. No.2.
- [2] Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage.
- [3] Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Burhan, Ahmad Syauqi. dan Meirina Lani Anggapuspa. (2021). *Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia*. Jurnal Barik. Vol.3. No.1.
- [5] Fitzpatrick, Hazel Adam. dan Abi Senoprabowo. (2023). *Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film “Everything Everywhere All At Once”*. MAVIB Journal. Vol.5. No.1.
- [6] Forno, David Marshall. (2015). *Penggambaran Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Film “Maleficent”*. Jurnal E-Komunikasi. Vol.3. No.2.
- [7] Kasyih, Ranny Vendra. dan Iwan Muhammad Ridwan. (2022). *Analisis Visual Pada Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode Eyang Habibie*. Jurnal Digital Media dan Relationship. Vol.4. No.2.
- [8] Krissandy. (2014). *Unsur-unsur film*. Jakarat: UIN Syarif Hidayatullah.
- [9] Kristianto, Bernard Realino Danu. dan Adra Ophira Goenawan. (2021). *Analisis Struktur Narrative Tiga Babak Film Story Of Kale*. Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial. Vol.5. No.2.
- [10] Nadya dan Yulia Purnama Sari. (2019). *Analisis Visual Penerapan 12 Prinsip Animasi Dalam Film “Grey & Jingga: The Twilight Animated Series Episode 1”*. Jurnal Titik Imaji. Vol.2. No.2.

- [11] Oktavia, Elvana. dan Martadi. (2016). *Analisis Visual Karakter Tokoh Utama Komik “Al-Fatih 1453: Battle Of Varna”* Karya Handri Satria. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Vol.4. No.1.
- [12] Persada, Satria Indra Praja. (2020). *Analisis Visual Gim Cuphead*. Visualita. Vol.8. No.2.
- [13] Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [14] Rondonuwu, Tesa Helly., Isnawati L. Wantasen, dan Jultje A. Rattu. (2020). *Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Film Barbie Of Swan Lake* (2003). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol.13. No.8.
- [15] Sulistiyawati, Puri., Dimas Irawan Ihya, dan Ulumuddin. (2019). *Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film Live Action “Green Book”*. Jurnal Demandia. Vol.4. No.2.
- [16] Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Vasthi, Nayla Almira., Virginia Suryani, dan Suryadi. (2020). *Analisis Elemen Visual Pada Poster Film “Gundala”*. Prosiding Koma DKV. Vol.1. No.12.